SKRIPSI

PEMANFAATAN PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO PT. BANK ACEH SYARIAH CABANG BLANGKEJEREN DALAM PENGEMBANGAN UMKM SEKTOR AGRIBISNIS DI KABUPATEN GAYO LUES

Disusun Oleh:

FITRI ZUBAIDAH
NIM. 160603099

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2020 M / 1442 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Fitri Zubaidah
NIM : 160603099
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 November 2020
Yang menyatakan,

Fitri Zubaidah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Dalam Pengembangan UMKM Sektor Agribisnis Di Kabupaten Gayo Lues

Disusun Oleh:

Fitri Zubaidah
NIM: 160603099

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Analiansyah, M.Ag	Cut Elfida, S.H.I, M.A.
NIP. 197404072000031004	NIP. 2012128901

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP.197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG SKRIPSI

Fitri Zubaidah
NIM: 160603099

Dengan Judul:

Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Dalam Pengembangan UMKM Sektor Agribisnis Di Kabupaten Gayo Lues

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis IslamUIN Ar-Raniry Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Desember 2020

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Analiansyah, M.Ag	Cut Elfida, S.H.I, M.A.
NIP. 197404072000031004	NIP. 201212 28901
Penguji I,	**Penguji II,**
Inayatillah, MA. Ek	Isnaliana, S. HI., MA.
NIP. 198208042014032002	NIP. 2029099003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196401419 2031003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Fitri Zubaidah
NIM	:	160603099
Fakultas/Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail	:	fitryzubaidah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....
yang berjudul:

Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Dalam Pengembangan UMKM Sektor Agribisnis di Kabupaten Gayo Lues

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian peryataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 November 2020

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Fitri Zubaidah	Dr. Analiansyah, M.A	Cut Elfida, S.H.I,M.A.
NIM:160603099	NIP.197404072000031004	NIP. 2012128901

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

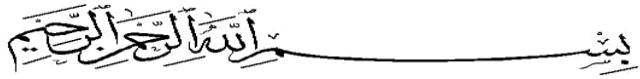

"Libatkanlah Allah SWT di setiap langkah mu dan semoga kamu mendapat ridho disetiap perjuanganmu"
(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang ku sanyangi ialah kedua orang tua ku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.

Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

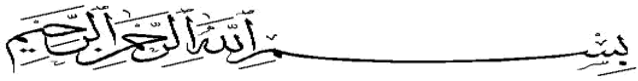

AlhamdulillahiRabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren Dalam Pengembangan UMKM Sektor Agribisnis Di Kabupaten Gayo Lues". Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr.Analiansyah, M.Ag. selaku pembimbing I (satu) dan Cut Elfida, S.H.I, M.A selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Inayatillah, MA. Ek dan Isnaliana, S. HI., MA sebagai dosen penguji I dan penguji II dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan serta kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. T. Syifa FN, SE.,M.Acc.,Ak..selaku Penasehat Akademik, dan kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.

7. Keluarga besar PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Atas segala dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta atas segala cinta, kasih sayang, bimbingan, dukungan, dan nasehat yang luar biasa tiada hentinya mendoakan dan mendidik saya menjadi anak yang paling beruntung memiliki orang tua yang sangat hebat. Terima kasih juga kepada Nur Asyiah, Rusmaini, Intan Suriana selaku adek kandung dan sepupu tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Dan terimakasih juga kepada sahabat seperjuangan dari semester 1 sampai semester 8 ini, Al-Anamila Rodirman, Syarifah Yustika, Sukma Adelina, Rizka Fitria, Nailul Rahmi, Rahmidasari Pagan, Nurbaiti . Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya yang selalu men-support hingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya Devi Mahleni, Syahidul Abrar, mufazzal, Erdi Saputra. Dan terkhusus kepada Iskandar yang membantu dan meluangkan sedikit waktunya memecahkan segala pertanyaan mengenai penulisan skripsi yang kurang saya ketahui.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 2016.
11. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan

dan kerjasama demi kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga yang kita amalkan mendapat ridhoNya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadirat Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.
Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 10 November 2020
Penulis,

Fitri Zubaidah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ي ِ	*Kasrah* dan ya	Ī
ي ُ	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

جامعة الرانري - R A N I R Y

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ اْلاَطْفَالْ	: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama	:	Fitri Zubaidah
NIM	:	160603099
Fakultas/Prodi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul	:	Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren dalam Pengembangan UMKM sektor agribisnis di Kabupaten Gayo Lues
Tgl Sidang	:	16 Desember 2020
Tebal Skripsi	:	113 Halaman
Pembimbing I	:	Dr.Analiansyah, M.Ag.
Pembimbing II	:	Cut Elfida, S.H.I, M.A.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pemanfaatan produk pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat UMKM yang bergerak dibidang agribisnis dalam meningkatkan produktivitas usaha pasa sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Data diperoleh dengan teknik wawancara dan membaca dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dari Bank Aceh Syariah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan usaha UMKM yang bergerak dibidang agribisnis. Perkembangan usaha yang dirasakan masyarakat dilihat dari peningkatan pendapatan nasabah. Merekomendasikan agar masyarakat dan PT. Bank Aceh Syariah dapat melakukan kerja sama dalam meningkatkan perekonomian daerah melalui pemberdayaan UMKM yang bergerak pada sektor agribisnis.

Kata Kunci: Pembiayaan, PT. Bank Aceh Syariah, UMKM sektor agribisnis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN xii
ABSTRAK xvi
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xx
DAFTAR GAMBAR xxii
DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI 10
2.1 Bank Syariah 10
2.1.1. Pengertian Bank 10
2.1.2. Akad dan Produk Bank Syariah 11
2.2. Pemanfaatan Produk Pembiayaan 17
2.2.1. Definisi Pemanfaata 17
2.2.2. Definisi Produk 18
2.2.3. Definisi Pembiayaan 18
2.2.4. Tujuan Pembiayaan 20
2.3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah 21

AR-RANIRY

2.3.1. Pengertian UMKM 21
2.3.2. Peran UMKM 23
2.4. Pengertian Agribisnis dan Hubungan Agribisnis dengan Pembiayaan Syariah 24
2.4.1. Pengertian Agribisnis 24
2.4.2. Hubungan Agribisnis dengan Pembiayaan Syariah 26
2.5. Penelitian Terkait 27
2.5. Kerangka Pemikiran 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Lokasi Penelitian 35
3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 35
3.4 Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITAN 39
4.1 Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren 39
4.2 Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah 39
4.3 Kegiatan usaha PT. Bank Aceh Syariah 40
4.3.1 Penghimpun Dana 40
4.3.2 Penyaluran Dana 43
4.3.3 Pelayanan Jasa 46
4.4 Prosedur dan persyaratan dalam memperoleh pembiayaan mikro 47
4.5 Komponen Sektor Pertanian pada Bank Aceh Syariah ... 49
4.6 Peserta Yang memperoleh Pembiayaan mikro sektor pertanian dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren 51
4.7 Pemanfaatan Produk Pembiayaan Sektor Pertanian 54
4.8 Perkembangan Nasabah UMKM Sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan Mikro PT.Bank Aceh Syariah di Kabupaten Gayo Lues 59

BAB V PENUTUP 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA **65**
LAMPIRAN **70**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah Pertumbuhan Nasabah UMKM Pada Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren Periode 2017/2019 5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait 27
Tabel 3.1 Daftar Informan dan Tujuan Wawawancara 37
Tabel 4.1 Jumlah Produk Pembiayaan yang di Biayai PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode 2017 s/d 2019 45
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Pembiayaan Sektor Pertanian PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode2017 s/d 2019 52
Tabel 4.3 Data informan Nasabah Pembiayaan Mikro Sektor Agribisnis Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode 2017 s/d 2019 53
Tabel 4.4 Data Perkembangan Informan PMBA PT.Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren Per Bulan 59

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 32

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Daftar wawancara dengan seksie pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kabupaten Gayo Lues.....	70
Lampiran 2	Daftar wawancara dengan nasabah pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues	73
Lampiran 3	Dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren	88
Lampiran 4	Dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak nasabah pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren	88

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pembangunan ekonomi yang berbasis partisipasi masyarakat luas sebagai pelaku usaha merupakan komitmen pemerintah dalam pembangunan ekonomi saat ini (Heliantina, 2017). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa sektor, salah satu sektor yang mempunyai peran sangat strategis adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Hafsah, 2004 dalam Maulida, 2018). Menurut Raselawati (2011), UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting pembangunan di bidang sektor UMKM untuk mencapai tujuan pembangunan nasional karena populasinya sangat besar dan memiliki peranan penting dalam peluasan tenaga kerja dan kesempatan berusaha.

UMKM juga merupakan salah satu sektor unggulan yang berkontribusi bagi perkembangan perekonomian nasional. Kontribusi sektor UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) telah mencapai 60,34 persen pada tahun 2017. Sektor UMKM telah menyerap tenaga kerja hingga 97,22 persen, sehingga UMKM dianggap mampu menjadi solusi permasalahan ketimbangan ekonomi yang terjadi (Rahayu, 2017).

Mudradjad (2008) mengemukakan bahwa UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu *survive.* Peran UMKM dalam perekonomian negara paling tidak dapat dilihat dari kedudukannya

sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, penyediaan lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelola usaha (Rizkia, 2018).

UMKM Bergerak di berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian. UMKM sektor pertanian mencakup berbagai macam bentuk usaha yang memanfaatkan benda-benda/barang-barang biologis (hidup). Benda/barang tersebut bersumber dari alam dan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan/usaha lainnya (Bank Indonesia & LPPI, 2015).

Kondisi makro ekonomi Kabupaten Gayo Lues menunjukkan bahwa produktivitas pertanian menjadi faktor utama yang dapat meningkatkan perekonomian, hal ini dikarenakan produk-produk pertanian ialah salah satu kebutuhan pokok manusia dan paling sering dijual belikan. Pada masyarakat Gayo Lues disetiap desanya memiliki unit usahanya sendiri dan pada umumnya ialah di sektor pertanian misalnya pada Kecamatan Pantan Cuaca memiliki keunggulan pada produktivitas kopi dan

pada Kecamatan Rikit Gaib memiliki keunggulan pada produktivitas tanaman tembakau dan terdapat dibeberapa desa yang terisolir namun masih mempunyai potensi untuk produktivitas pada beberapa komoditi di desa masing-masing contohnya komoditi minyak sereh, nilam, kemiri kakao, dan tembakau hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Gayo Lues memanfaatkan sumberdaya alam yang di miliki dengan baik (Irsan dan Fakhrudin, 2019).

Meskipun sektor pertanian berpotensi mencapai kesejahteraan yang besar, namun harus diakui bahwa usaha sektor agribisnis menghadapi sejumlah kendala, baik internal maupun eksternal. Kendala internal UMKM agribisnis yaitu, rendahnya penguasaan faktor produksi, memiliki kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber-sumber permodalan, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, memiliki kelemahan di bidang organisasi dan manajemen. Sementara kendala eksternalnya yaitu, kurangnya kepercayaan berbagai pihak terhadap kemampuan usaha kecil, iklim usaha yang kurang kondusif, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai (Sutawi, 2008).

Untuk itu diperlukan adanya alternatif sumber pembiayaan bagi sektor pertanian agribisnis, salah satunya adalah pembiayaan melalui perbankan syariah. Dengan karakteristik perbankan syariah yang berbasis pada sektor riil, maka pola pembiayaan syariah pada sektor pertanian diharapkan dapat dikembangkan dengan baik

(Aprianti dan Beik, 2012). Pembiayaan syariah berbeda dengan Modal kredit, pembiayaan syariah ini bebas bunga, pembagian keuntungan didasarkan atas bagi hasil yang dilakukan setelah periode transaksi berakhir. Untuk mendukung implementasinya disektor agribisnis diperlukan keberpihakan pembuat kebijakan serta sosialisasi yang intensif mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah (Asaad, 2011). Masyarakat dan pelaku usaha berskala ekonomi mikro dan kecil membutuhkan sistem pembiayaan yang lebih mendukung pada keberhasilan usaha yaitu dengan sistem bagi hasil. Jenis transaksi yang dilakukan oleh perbankan syariah yang merupakan lembaga keuangan dengan prinsip operasional yang didasarkan pada konsep syariah Islam, yang mengharamkan adanya bunga (riba), dan menerapkan sistem bagi hasil (*profit loss sharing*) pada setiap transaksinya (Maryati, 2014).

Seperti halnya di Kabupaten Gayo Lues terdapat salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syariah yaitu Bank Aceh Syariah dengan salah satu produknya yaitu Pembiayaan Mikro Bank Aceh Syariah (PMBA), yang digunakan untuk menfasilitasi dan membiayai kebutuhan dana dari UMKM. (Ali Mukmin, 2020) menyatakan, tujuan dari pembiayaan mikro adalah untuk kebutuhan modal kerja yang mencakup UMKM untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecil sehingga menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi Bank Aceh Syariah yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat. Adanya keterlibatan dari lembaga keuangan

syariah di Kabupaten Gayo Lues dalam membantu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM seperti rendahnya akses permodalan.

Berikut adalah data jumlah pertumbuhan nasabah UMKM pada Bank Aceh Syariah Cabang Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2017-2019.

Tabel 1.1
Jumlah Pertumbuhan Nasabah UMKM Pada Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren periode: 2017s/d 2019

Tahun	Jumlah nasabah	Pertumbuhan (Persentase)
2017	118 Orang	-
2018	174 Orang	47,4%
2019	205 Orang	17,8%

Sumber: Bank Aceh Syariah cabang Blang Kejeren, 20 Januari 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pembiyaan UMKM di Bank Aceh Syariah tahun 2017-2019 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 jumlah nasabah pembiayan UMKM mengalami kenaikan dari 118 orang menjadi 174 orang atau tumbuh sebesar 47,4% dibandingkan dengan tahun 2017 dan terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 dari 174 orang menjadi 205 orang atau tumbuh sebesar 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan Bank Aceh Syariah dalam mendorong perkembangan UMKM di Kabupaten Gayo Lues. Berdasakan pemaparan diatas salah satu problematika utama yang dihadapi oleh sektor agribisnis di Kabupaten Gayo Lues adalah keterbatasan akses finansial, sehingga, perbankan syariah dapat memainkan peran yang signifikan dalam menyediakan pembiayaan dalam

pengembangan UMKM sektor agribisnis di Kabupaten Gayo Lues melalui produk-produk yang disalurkan untuk UMKM. Atas dasar inilah penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh dan mendalam pada Skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Produk Pembiayaan Mikro PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren Dalam Pengembangan UMKM Sektor Agribisnis)".**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan produk pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah?
2. Bagaimana perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui memanfaatakan produk pembiayaan mikro terhadap perkembangan usaha nasabah.
2. Untuk mengetahui perkembangan usaha nasabah setelah mendapatkan pembiayaan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini tentunya untuk menambah wawasan, referensi serta menambah ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa S-1 Perbankan Syariah mengenai pemanfaatan produk pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah dalam perkembangan UMKM sektor agribisnis.

2. Bagi Instansi terkait

   Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi Bank Aceh Syariah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dalam menjalankan usahanya terutama untuk produk pembiayaan mikro.

3. Masyarakat

   Masyarakat bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang deskripsi produk pembiayaan UMKM di Bank Aceh Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada rangkaian penelitian ini menggunakan penulisan yang sistematis, untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan diteliti. Berikut uraian sistematika penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab kedua, mengenai kerangka teoritis atau kerangka konseptual meliputi: kerangka teoritis yang dipakai sebagai landasan atau komparasi analisis yang berkaitan dengan objek penelitian, dan teori yang diperlukan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab yang memuat tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis data penelitian, sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab 1V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi hasil yang di peroleh dari penelitian serta pembahasan yang di lakukan penulis. Penelitian juga membahas mengenai pemanfaatan produk pembiayaan mikro PT. Bank Aceh Syariah dalam perkembangan UMKM sektor agribisnis di Kabupaten Gayo Lues.

BAB V Penutup

Bab lima akan menjadi bab penutup dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian serta berisikan saran-saran sebagai rekomendasi temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
LANDASAN TEORI

1.1 Bank Syariah

1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan, yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Pandia, 2005).

Menurut Ismail (2011:31) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

2.1.2 Akad dan Produk Bank Syariah

Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah. Dalam istilah fikih, secara umum akad berarti sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari satu pihak, seperti wakaf, talak, dan sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah, dan gadai. Secara khusus akad berarti keterkaitan antara ijab (pernyatan penawaran/pemindahan kepemilikan) dan kabul (pernyataan penerima kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu (Santoso, 2003).

Rukun dalam akad ada 3, yaitu:

1) Pelaku akad
2) Objek akad
3) *Shighah* atau peryataan pelaku akad, yaitu ijab dan kabul.

Jumhur ulama berpendapat bahwa rukun akad adalah subjek *(al-aqidain*), objek (*mahallulaqd*) dan ijab kabul (*sighataqd*). Selain ketiga rukun tersebut Mushafa al Zarqa menambah *maudhuul aqd* (tujuan akad), ia tidak menyebut keempat hal

tersebut dengan rukun, tetapi dengan *muqawimat aqd* (unsur-unsur penegak akad) (Anshori, 2006:21).

Pelaku akad haruslah orang yang mampu melakukan akad untuk dirinya (*ahliyah)* dan mempunyai otoritas syariah yang diberikan pada seseorang untuk merealisasikan akad sebagai perwakilan dari yang lain (*wilayah)*. Objek akad harus ada ketika terjadi akad, harus sesuatu yang disyariatkan, harus bisa diserahterimakan ketika terjadi akad, dan harus sesuatu yang jelas antara dua pelaku akad. Sementara itu, ijab kabul harus jelas maksudnya, sesuai antara ijab dan kabul, dan bersambung antara ijab dan kabul. Syarat dalam akad ada empat, yaitu:

a. Syarat berlakunya akad (*in'iqad*)
b. Syarat sahnya akad (*sihah*)
c. Syarat terealisasikannya akad *(nafadz)*
d. Syarat lazim

Syarat *in'iqod* ada yang umum dan khusus. Syarat umum harus selalu ada pada setiap akad, seperti syarat yang harus ada pada pelaku akad, objek akad, akad bukan pada sesuatu yang diharamkan, dan akad pada sesuatu yang bermanfaat. Sementara itu, syarat khusus merupakan sesuatu yang harus ada pada akad-akad tertentu, seperti syarat minimal dua saksi pada akad nikah. Syarat *shahih*, yaitu syarat yang diperlukan secara syariah agar akad berpengaruh, seperti dalam akad perdagangan harus bersih dari cacat. Syarat *nafadz* ada dua, yaitu kepemilikan (barang dimiliki oleh pelaku dan berhak menggunakannya) dan wilayah.

Syarat *lazim*, yaitu bahwa akad harus dilaksanakan apabila tidak ada cacat.

Akad atau transaksi yang digunakan bank syariah dalam operasionalnya terutama diturunkan dari kegiatan mencari keuntungan (*tijarah)* dan sebagai dari kegiatan tolong-menolong (*tabarru*'). Turunan dari tijarah adalah perniagaan *(al-bai'*) yang berbentuk kontrak pertukaran dan kontrak bagi hasil dengan segala variasinya. Cakupan akad yang akan dibahas meliputi akad perniagaan (*Al-bai'*) yang umumnya digunakan untuk produk bank syariah dan tambah akad-akad lain diluar perniagaan, seperti *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan) (Ascarya, 2006:86).

Zulkifli, (2007:107) menyebutkan bahwa pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Produk Pendanaan

a. Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

b. Deposito

Deposito adalah produk simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang ditinjau bagi nasabah perorangan dan perusahaan, dengan menggunakan prinsip mudarabah. Dalam deposito syariah, nasabah bertindak sebagai sahibul mal atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai mudarib atau pengelola

dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudarib bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudarabah dengan pihak lain.

c. Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah simpanan atau titipan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan menggunakan media penarikan berupa cek, bilyet giro, kuitansi ataupun alat perintah bayar lainnya.

2) Produk Penyaluran Dana

Menurut Muhammad (2005:29), dalam penyaluran dana bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mempunyai lima bentuk utama (Khan, 1995), yaitu mudarabah dan musyarakah (dengan pola bagi hasil), murabahah dan salam (dengan pola jual beli), dan ijarah (dengan pola sewa operasional maupun finansial). Selain kelima bentuk pembiayaan ini, terdapat berbagai bentuk pembiayaan yang merupakan turunan langsung atau tidak langsung dari kelima bentuk pembiayaan tersebut. Bank syariah juga memiliki bentuk produk perlengkapan yang berbasis jasa (*fee-based services*) seperti *qardh* dan jasa keuangan lainnya. Adapun penjelasan dari kelima bentuk pembiayaan tersebut yaitu:

a. Mudarabah merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, bisa disebut sahibul

mal/*rabbul mal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, bisa di sebut mudarib, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan bagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

b. Musyarakah pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, pembiayaan investasi usaha pihak lain. Pembiayaan tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki sebagian pembiayaan untuk investasi.
c. Murabahah pembiayaan ini merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan *(margin*) tertentu yang ditambahkan di atas biaya perolehan. Pembayaran bisa tunai maupun tangguhkan dan cicil.
d. Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang dikemudian hari (*advanced paymeny atau forward buying atau future sales*) dengan harga, spesifikasi, jumlah, kualitas, dan tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjual belikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu.

e. Ijarah merupakan sewa (*financial dan operational lease*) atau *ijarah* dapat dipakai sebagai bentuk pembiayan, meskipun pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan tetapi merupakan aktivitas usaha seperti jual beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli asset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk pembiayaan pembelian aset produktif.

3) Menurut Ghofur (2015), dalam konsep ekonomi Islam akad-akad yang berprinsip pada penyediaan jasa *('ujr)* yakni terdiri dari:

a) *Wakalah* yaitu pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa *free* atau komisi.

b) *Kafalah* yaitu pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kegiatan yang dilakukan oleh pihak kedua sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dimana pihak pertama menerima imbalan berupa *fee* atau komisi (garansi).

c) *Sharf* yaitu pertukaran/jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera/*spot* berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.

d) Prinsip kebajikan yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah

dan lainnya serta penyaluran *al-qardul hasan* yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman untuk mendorong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan kecuali pengembalian pokok hutang.

2.2 Pemanfaatan Produk Pembiayaan

2.2.1 Definisi Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan meniliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (kamus bahasa Indonesia, 2002: 928). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2020 :125).

Pengerian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”. Yaitu suatu prolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

2.2.2 Definisi Produk

Menurut Kolter & Keller (2009) produk adalah segala sesuatu yang dapat di tawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman,acara, orang tempat, property, organisasi, informasi dan ide.

Menurut Tjiptono (2008) produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan.

Produk merupakan output yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan baik jasa maupun barang. Produk yang telah diproduksi harus dikomunikasikan dan disalurkan kepada konsumen, disini nasabah sebagai pelaku konsumen dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Produk memili arti penting bagi sebuah perusahaan, karena dari produklah dapat terjadi sebuah pertukaran manfaat untuk kedua belah pihak antara bank dan nasabah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.2.3 Definisi Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelajaran, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah (Muhammad,

2002). Menurut pendapat Kasmir (2012:82) mendefinisikan pembiayan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamaakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 14/22/PBI/2012, Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Lembaga Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah lembaga keuangan non bank lainnya yang menyediakan pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai pedoman penyusunan laporan bulanan bank umum, yaitu koperasi simpan pinjam, Baitul Maal Waa Tamwil, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membutuhkannya dengan syarat dan ketentuan- ketentuan yang berlaku.

2.2.4 Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad (2005:18), tujuan pembiayaan terdiri atas dua yaitu bersifat makro dan mikro. Tujuan yang bersifat makro, antara lain:

a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pembangunan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana.
c. Meningkatkan produktivitas dan memberi peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan biaya produksinya.
d. Membuka lapangan kerja baru.

Sedangkan tujuan yang bersifat mikro antara lain:

a. Memaksimalkan laba.
b. Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha.
c. Pendayagunaan sumber daya ekonomi.
d. Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

Menurut Rivai dan Arifin (2010), tujuan dari pembiayaan ini dalam lingkup luas terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, *profitability* yang merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang

diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Kedua, *safety* yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.

2.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh (LPPI dengan Bank Indonesia, 2015). Oleh sebab itu UMKM selalu menarik untuk di kaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integritas ekonomi di Asia Tenggara, yaitu pernyatuan ekonomi *(economic union*) yang menjadikan Asian Tenggara menjadi suatu komunitas perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

2.3.1 Pengertian UMKM

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pasal 1 disebutkan bahwa,

1. usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan (omzet/tahunan) paling banyak Rp300.000.000,- (tiga ratus juta).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau badan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2.3.2 Peran UMKM

Dapartemen Koperasi (2008) dalam Raselawati (2012) mengatakan bahwa secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro dan kecil bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berarti UMKM berperan dalam membangun perekonomian nasioanal melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerahan tenaga kerja.

Menurut Glen Glenardi (2002), kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan perekonomian nasional disebabkan oleh:

1. Sektor Mikro dapat dikembangkan hampir semua sektor usaha dan tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

2. Karena sifat penyebarannya yang sangat luas (baik sektor usaha dan wilayahnya) sektor mikro juga sangat berperan dalam pemerataan kesempatan kerja.
3. UMKM termasuk usaha-usaha anggota koperasi yang pada umumnya fleksibel. UMKM dengan skala usaha yang tidak besar, kesederhanaan spesifikasi dan teknologi yang digunakan dapat lebih mudah menyesuaikan dengan perubahan atau perkembangan yang terjadi.
4. UMKM merupakan industri padat modal. Dalam struktur biaya produksinya, komponen terbesar adalah biaya variabel yang mudah menyesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi.
5. Produk-produk yang dihasilkan sebagian besar merupakan produk yang berkaitan langsung dengan kebutuhan primer masyarakat.
6. UMKM lebih sesuai dan dekat dengan kehidupan pada tingkat bahwa (*grassroot*) sehingga upaya mengentaskan masyarakat dari keterbelakangan akan lebih efektif.

2.4 Agribisis dan Hubungan Pembiayaan Syariah dengan Sektor Agribisnis

2.4.1 Definisi Agribisnis

Pengertian Aribisnis menurut Downey and Erickson (1998) adalah dalam buku Saragih (2001) agribisnis kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai

produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-masukan dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis. Agri berasal dari Bahasa Inggris, agricultural (pertanian). Bisnis berarti komersial dalam dunia perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Strategis pembangunan yang berwawasan agribisnis pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, menciptakan struktur pertanian yang tangguh, efesiensi dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembangian pendapatan (Soekartawi, 2001:1).

Menurut (Firdaus, 2007 dalam Manoar. B, 2016) Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik disektor “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan *(food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategis

memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan hingga tahap pemasaran.

2.4.2 Hubungan Pembiayaan Syariah dengan Sektor Agribisnis

Sektor agribisnis memiliki peran sangat penting dalam pembangunan nasional, antara lain sebagai andalan mata pencarian sebagian besar penduduk, sumbangan terhadap PDB, kontribusi terhadap ekspor, bahan baku industri, serta dalam penyediaan bahan pangan walaupun berperan sangat strategis, sektor agribisnis dihadapkan pada banyak permasalahan, terutama lemahnya permodalan (Sutawi, 2008). Pentingnya pengembangan strategi yang tepat dan responsif dalam pengelolaan pengembangan sektor agar Indonesia memiliki *bagaining position* yang kuat. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan nilai tambah produk, serta distribusi hasil pertanian. Aspek tersebut memerlukan pendanaan dalam bentuk dukungan pembiayaan berupa modal kerja (Nasution, 2016).

Kehadiran lembaga perbankan syariah sangat tepat untuk mengembangkan sektor agribisnis atau usaha pertanian, baik Bank Umum Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Hal ini dikarenakan, bank syariah menggunakan skema bagi hasil (mudarabah, muzaraah dan musyarakah), disamping skema lainnya seperti jual beli salam dan murabahah. Prinsip pembiayaan syariah

yang mendasar adalah keadilan, pembiayaan saling menguntungkan baik untuk pihak yang menggunakan dana maupun pihak yang menyediakan dana, dan kepercayaan. Hal ini merupakan landasan dalam menentukan persetujuan pembiayaan maupun dalam menghitung margin keuntungan maupun bagi hasil yang menyertai pembiayaan tersebut (Asaad, 2011).

2.5 Penelitian Terkait

Terdapat sejumlah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dan dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran seperti yang disetarakan pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terkait

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Sri Maryati (2014)	Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat	Metode analisa deskriptif kualitatif	Berdasarkan karakteristik aset usaha, pada umumnya nasabah pembiayaan memiliki modal awal dalam memulai usahanya adalahRp1.000.000,00 sampai Rp5.000.000,00. Kedua, berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada umunmya memiliki tenaga kerja dengan jumlah 1-5 orang. ketiga, pembiayaan produktif dan negatif terhadap nilai produksi usaha.

AR-RANIRY

Tabel 2.1 Lanjutan

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Zubaidah Nasution (2016)	Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian	Metode korelasi deskriptif	Penelitian ini menunjukan bahwa model pembiayaan syariah untuk sektor pertaian yang terkait adalah model pembiayaan seperi *salam*, *isthisna*, murabahah, ijarah, dan ada pengawasan dari dewan pengawas syariah, penyuluhan petani, *cashflow* pada perbankan dan petani, skim ini juga sebagai solusi selama ini menjadi kendala petani yakni permodalan.
Risa Ratna Gumilang (2017)	Model Pembiayaan Bank Muamalat Syariah Untuk Sektor Pertanian.	Metode yang digunakan yaitu korelasional dan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukan bahwa Bank Muamalat Syariah memiliki potensi yang signifikan untuk pembiayaan pertanian.

Tabel 2.1 Lanjutan

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Arif Amrullah (2017)	Peran Produk Pembiayaan Mikro dalam Mengembangkan UMKM Sektor Rilldi Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013-2015	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Pembiayaan mikro di BNI menggunakanakad murabahah serta pelaksanaan dan penerapan sudah sesuai dengan syarat dan rukun murabahah dalam Islam. Dan peran pembiayaan Mikro BNI Syariah Cabang Mikro Sidoarjo dalam mengembangkan UMKM sektor rill di kabupaten Sidoarjo, memberikan pinjaman modal usaha untuk masyarakat untuk perkembangan usaha.
Dini wahyuni (2019)	Prospek Pembiayaan Modal Kerja Sektor Pertanian Pada PT.Bank Aceh Syariah	Metode penelitian deskriptif kualitatif.	Menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja sektor pertanian cukup prospektif dilihat dari sisi peluang yang ada, maka PT. Bank Aceh Syariah dapat meningkatkan pembiayaan modal kerja di sektor pertaniaj dengan mengandalkan kekuatan terhadap peluang yang ada.

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari tabel 2.1 diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Pertama, penelitan yang di tulis oleh Sri Maryati (2014), persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas peran pembiayaan dalam mengembangkan UMKM dan agribisnis. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek yang digunakan adalah UMKM di Kabupaten Gayo Lues.

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Zubaidah Nasution (2016), persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan syariah untuk sektor pertanian sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan objek yang digunakan. Penelitian yang akan ditulis oleh peneliti mengkaji tentang Pengembangkan UMKM sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Gumilang (2017), persamaan dalam penelitian ini dapat dilihat dari objek penelitian yaitu pembiayaan syariah pada sektor pertanian dan dengan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif diskriptif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dalam penelitian ini berfokus pada model pembiayaan untuk sektor pertanian yang bertujuan untuk melihat potensi bank muamalat syariah dan memeriksa pembiayaan dalam mendukung modal untuk sektor pertanian sedangkan penelitian yang akan

ditulis berfokus pada pemanfaatan pembiayan mikro dalam mengembangkan usaha dan objek yang digunakan adalah UMKM di Kabupaten Gayo Lues.

Keempat, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arif Amrullah (2017), persamaan dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang sama-sama membahas pengembangan UMKM pada Sektor Rill, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek yang digunakan adalah UMKM sektor Pertanian di Kabupaten Gayo Lues.

Kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Wahyuni (2019), persamaan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dari objek penelitian yaitu pembiayaan syariah pada sektor pertanian pada PT. Bank Aceh Syariah dan dengan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif diskriptif sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dalam penelitian ini berfokus pada prospek pembiayaan modal kerja sektor pertanian. Sedangkan penelitian yang akan ditulis berfokus pada pemanfaatan pembiayan mikro dalam mengembangkan usaha dan objek yang digunakan adalah UMKM di Kabupaten Gayo Lues.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono 2015:60). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemanfaatan produk

pembiayaan mikro dalam pengembangkan UMKM di Kabupaten Gayo Lues.

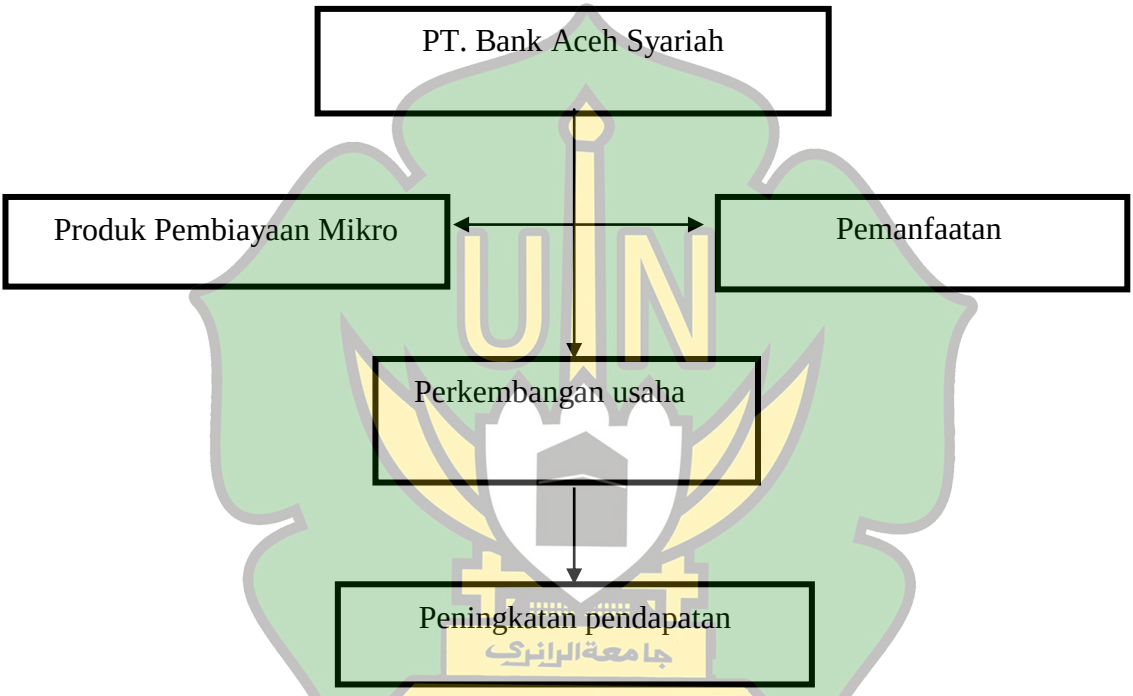

Sumber: Data Diolah (2020)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi permasalahan modal UMKM sektor pertanian adalah melalui pembiayaan mikro yang merupakan salah satu produk dari Bank Aceh Syariah, produk tersebut digunakan untuk memfasilitasi dan membiayai kebutuhan dana dari usaha UMKM. Dengan pembiayaan mikro ini diharapkan dapat mengembangkan UMKM sektor agribisnis yang dapat dilihat dari peningkatan kegiatan yang dilakukan oleh nasabah seperti meningkatnya omzet penjual dan pembeli, meningkatnya profit/keuntungan, meningkatnya asset usaha dan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Suatu usaha dikatakan berkembang ditandai dengan meningkatnya omzet penjualan, bertambahnya *customer*, meningkatnya asset usaha dan meningkatnya jumlah tenaga kerja.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Riset kualitatif mengundang pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusian (Engkus, 2010). Dalam Moleong (2001) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Karena penelitian ini menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Dari pengertian tersebut penulis dapat memahami bahwa penelitian yang besifat kualitatif yaitu bagaimana peneliti untuk memperoleh data penelitian kemudian digambarkan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan pemanfaatan produk pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah cabang Blang Kejeren dalam pengembangan UMKM sektor agribisnis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang beralamat di jalan Sudirman No.1, Kota Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues Alasan penulis tertarik dengan penelitian ini dikarenakan adanya pembiayan yang disalurkan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren kepada pelaku UMKM yang bergerak pada sektor agribisnis yang mebutuhkan modal dalam pengembangan usahanya melalui produk pembiayaan Mikro. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pemanfaatan pembiayaan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya pada sektor agribisnis.

3.3 Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data lapangan (wawancara) yang digunakan untuk memperoleh data teoretis. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang didapat melalui terjadinya wawancara antara dua orang atau lebih dan didapat dari observasi turun lapangan (tempat terjadinya peristiwa/fenomena) atau informasi dan narasumber).

Sumber data dari penelitian ini yaitu, divisi produk pembiayaan Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren, nasabah UMKM yang bergerak pada sektor agribisnis pada PT.Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren.

2) Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari peneliti sendiri. Dengan kata lain data tersebut sudah disediakan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi dokumen baik yang dipublikasi atau tidak dipublikasi, buku-buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku , dan artikel-artikel terkait dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti Kartika (2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara (interview) adalah penulis memperoleh keterangan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis dan seksie pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang kejeren Bapak Ali Mukmin dan nasabah UMKM yang bergerak pada sektor agribisnis. Untuk mendapatkan informasi dan data akurat yang selengkapnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur karena wawancara jenis ini dapat menentukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat ide dan fakta-fakta yang terjadi. Dalam wawancara ini peneliti mencatat dan mendengar narasumber

secara teliti. Adapun daftar informan yang akan peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tujuan Wawancara

No	Informan	Jumlah	Tujuan Wawancara
1	Devisi pembiayaan	1	Untuk mendapatkan informasi mengenai operasional bank dan pembiayaan usaha mikro serta untuk mengetahui produk-produk yang disalurkan pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah Kabupaten Gayo Lues.
2	Nasabah UMKM yang bergerak pada sektor agribisis PT.Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren	5	Untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan produk pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah terhadap UMKM yang dilihat dari dampak pada usaha nasabah sebelum dan setelah menerima pembiayaan dari Bank Aceh Syariah Kabupaten Gayo Lues.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis terhadap data berupa informasi, yaitu berupa data wawancara yang diuraikan dalam bentuk kata-kata, kemudian akan dikaitkan dengan data sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada dan sebaiknya bila dibandingkan dengan teori yang ada. Selain itu, analisis data juga didukung oleh data sekunder yaitu data berupa dokumen yang peneliti dapatin dari instansi terkait.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren

PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang di dirikan di Kabupaten Gayo Lues jalan Sudirman No.1, Kota Blangkejeren, Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues mulai beroperasi serta diresmikan pada hari Sabtu, tanggal 12 Juni 2008 oleh bapak Satumin selaku Direktur Utama PT. Bank BPD Aceh Cabang Blangkejeren sekarang sudah beralih nama menjadi PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dan bapak H. Ibnu Hasyim, S.Sos., M.M. selaku Bupati Gayo Lues juga ikut berpartisipasi dalam rangka meresmikan Bank BPD Aceh Cabang Blangkejeren pada tahun 2008 di kota Blangkejeren tujuan di resmikan bank tersebut ialah untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi baik dalam hal menyimpan uang, mengambil uaang, meminjam uang dan berbagai bentuk transaksi lainnya. (Wawancara Pimpinan Cabang PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren, 2020).

4.2 Visi dan Misi Bank Aceh Syariah

Adapun visi PT. Bank Aceh Syariah adalah: mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang terus sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Adapun misi PT. Bank Aceh Syariah adalah: (Sumber data Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren).

a. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
b. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis (Teknologi Informasi) TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintahan dan korporasi
c. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
d. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
e. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

4.3 Kegiatan Usaha PT. Bank Aceh Syariah

4.3.1 Penghimpun Dana

PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren menawarkan berbagai ragam produk baik itu Tabungan, Giro, dan deposito. Adapun produk-produk penghimpun dana yang ada pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang ditawarkan kepada masyarakat maupun nasabahnya ialah:

1. Tabungan Seulanga iB

   Tabungan Seulanga adalah produk dari pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang penyetorannya sekaligus

penarikannya dapat dilakukan disetiap kantor PT. Bank Aceh Syariah, dan tabungan ini dapat dijadikan sebagai jaminan berupa kredit serta tabungan perorangan yang dapat diperuntukkan untuk kalangan nasabah dari kalangan menengah ke atas yang memberikan nisbah lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan lainnya (Bank Aceh Syariah, 2020).

2. Tabungan Simpeda

   Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda), tabungan bersama dari PT. Bank Aceh Syariah diseluruh wilayah Indonesia. Dimana syarat penarikan serta penyetorannya hanya dapat dilakukan disetiap kantor PT. Bank Aceh Syariah yang ada diseluruh masing-masing daerah Provinsi Aceh (Bank Aceh Syariah, 2020).

3. Tabungan Aneka Guna (TAG)

   TAG merupakan produk PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan di kantor PT. Bank Aceh Syariah yang ada diseluruh masing-masing daerah provinsi Aceh. Kemudian tabungan ini dapat diikuti oleh perorangan atau individu, perkumpulan organisasi, mesjid, badan dayah, dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu (Bank Aceh Syariah, 2020).

4. Tabungan Haji Akbar

   Tabungan Haji merupakan jenis tabungan yang ditujukan kepada nasabah yang berniat untuk menunaikan ibadah haji secara terencana sesuai kemampuan serta jangka waktu yang

telah dikehendaki. Dengan setoran awal tabungan Rp500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah). Manfaat dari tabungan haji akbar ini adalah tabungan ini bebas dari ribawi (Bunga), dan tidak dikenakan biaya administrasi, nasabah bebas menentukan tahun keberangkatan haji, dengan maksud dilihat terlebih dahulu dari segi saldo yang dimiliki nasabah calon haji, jika saldo telah mencukupi maka nasabah calon haji dapat kapan saja untuk mengambil nomor porsi dan keberangkatan tetap ditentukan oleh departemen Agama, Langsung Terdaftar Pada Sistem Informasi dan Komputerisasi Terpadu (SISKOHAT), dengan syarat jika saldo sudah mencapai Rp25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta) (Bank Aceh Syariah, 2020).

5. Tabungan *Firdaus* iB

   Tabungan *Firdaus* iB merupakan produk PT. Bank Aceh Syariah dimana pemilik dana memberikan kepercayaan penuh kepada bank untuk mengelola dananya dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya. Tabungan ini diperuntukkan bagi perorangan dengan memakai produk mudarabah (Bank Aceh Syariah, 2020).

6. Deposito Sejahtera iB

   Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga pada bank yang penarikan nya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan (Bank Aceh Syariah, 2020).

7. Giro Amanah iB

Giro adalah simpanan dana pihak bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *cek, bilyet giro*, dan surat perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan. Produk ini juga merupakan sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah (Bank Aceh Syariah, 2020).

4.3.2 Penyaluran Dana

Penyaluran dana kepada masyarakat ialah salah satu kegiatan PT. Bank Aceh Syariah yang sangat penting dalam menjalankan salah satu kegiatan operasionalnya. Kegiatan penyaluran dana ini akan membantu meningkatkan profitabilitas PT.Bank Aceh Syariah itu sendiri. Hal yang sama juga dilakukan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren. Produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan pada Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren yang ditawarkan kepada nasabahnya adalah (Bank Aceh Syariah, 2020).

1. Pembiayaan Produktif

   Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja, pembiayaan pembelian barang modal dan pembiayaan lainnya yang bertujuan untuk pemberdayaan sektor riil.

2. Pembiayaan Konsumtif

   Pembiayaan Konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, seperti pembiayaan

untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor, pembiayaan pendidikan, dan lain sebagainya dengan tujuan pembiayaan digunakan untuk kepentingan pribadi.

3. Pembiayaan *Rahn*

   Pembiayaan *rahn* menggunakan prinsip syariah dengan akad *qard*, *rahn*, dan ijarah, yaitu penyerahan hak penguasa secara fisik atas barang berharga berupa emas (perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang telah diterima oleh nasabah dari bank tersebut.

4. Pembiayaan Ijarah Multi Jasa

   Dalam fatwa DSN MUI Nomor 44/DSN-MUI/VIII/2004 menyebutkan bahwa pembiayaan ijarah multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa, yakni dengan ketentuan umum adalah: (Farid, 2015).

   a. Pembiayaan multijasa boleh (*jaiz*) dengan menggunakan akad *Ijarah* atau *Kafalah*.
   b. Dalam hal LKS menggunakan Ijarah, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada di fatwa Ijarah.
   c. Dalam hal LKS menggunakan *Kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada di fatwa *Kafalah*.
   d. Dalam kedua pembiayaan multijasa tersebut, LKS dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*.

e. Besar *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.1
Jumlah Produk Pembiayaan PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Pembiayaan Produktif	No.	Pembiayaan Konsumtif	No.	Pembiayaan *Rahn*	No.	Pembiayaan Ijarah Multi Jasa
1.	Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA)	1.	Pembiayaan kepemilikan Rumah	1.	-	1.	Pembiayaan Jasa Umroh
2.	Pembiayaan Ritel	2.	Pembiayaan Pemilikan Mobil	2.	-	2.	-
3.	Pembiayaan Komersil	3.	Pembiayaan Multi Guna	3.	-	3.	-
4.	Pembiayaan Korporasi	4.	-	4.	-	4.	-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah

Dari tabel produk pembiayaan di atas dapat simpulkan bahwa PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dari tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 mengeluarkan jumlah produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah ataupun masyarakat berjumlah empat produk pembiayaan di

antaranya produk pembiayaan produktif, pembiayaan konsumtif, *rahn*, dan ijarah multi jasa. Kemudian untuk saat ini yang terhitung dari tiga tahun terakhir 2017-2019 pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah ataupun masyarakat produk pembiayaan yang paling sering digunakan ialah produk pembiayaan produktif dan *rahn*, dimana produk pembiayaan produktif terdiri dari Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA), pembiayaan ritel, pembiayaan komersil, dan pembiayaan korporasi. Kemudian pada produk *rahn* yang digunakan ialah produk *rahn* itu sendiri. Produk yang digunakan dalam hal pengembangan usaha tani kopi di Kabupaten Gayo Lues ialah produk pembiayaan produktif yang terdiri dari Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMBA) dan pembiayaan komersil dengan tujuan pembiayaan modal kerja serta memakai akad musyarakah antara Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

4.3.3 Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa merupakan kegiatan pendukung Bank dalam hal kelancaran kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Pelayanan jasa bukan hanya membawa keuntungan bagi Bank, tapi juga mempermudah masyarakat melakukan transaksi pada Bank tersebut. Maka pelayanan jasa yang diberikan oleh PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren kepada nasabahnya berupa *Transfer, Kliring*, RTGS *(Real Time Gross Settlement), Inkaso,* Penerimaan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH) atau

Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT), penerimaan pajak, jaminan pelaksanaan, jaminan penawaran, jaminan uang muka, referensi bank, layanan ATM, layanan ATM bersama, pembayaran telepon, pembayaran listrik, pembayaran tagihan ponsel, pengisian pulsa ponsel, pembayaran pensiun, pengelolaan dana kebajikan, pengiriman uang keluar negeri (Bank Aceh Syariah, 2020).

4.4 Prosedur Dan Persyaratan Dalam Memperoleh Pembiayaan Mikro

Pembiayaan Mikro Bank Aceh merupakan produk pembiayaan untuk melayani nasabah mikro dan kecil PT. Bank Aceh Syariah dalam skala kebutuhan 10 juta- 500 juta rupiah. Produk ini diharapkan menjadi salah satu produk pembiayaan unggulan bagi PT. Bank Aceh Syariah yang dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat karena langsung menyentuh sektor riil ekonomi masyarakat.

Tujuan Produk Pembiayaan Mikro Bank Aceh

a. Meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan pada PT. Bank Aceh Syariah.
b. PT. Bank Aceh Syariah sebagai agen pembangunan di daerah dalam rangka mendukung peningkatan dan perkembangan usaha di sektor riil untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Sasan pembiayaan ini diprioritaskan kepada masyarakat atau pengusaha mikro yang bergerak disemua sektor ekonomi, dimungkinkan juga dalam batas-batas tertentu untuk pengusaha kecil dalam rangka membantu pengembangan usaha mikro/kecil di provinsi Aceh.

Sektor usaha yang dapat dibiayai, antara lain:

a. Pertanian tanaman pangan dan hortikultura
b. Perdagangan dan restoran
c. Perikanan
d. Industri rumah tangga (*home industry*)
e. Industri jasa
f. Usaha-usaha lainya.

Akad yang digunakan dalam pembiayaan Mikro Bank Aceh adalah: Akad Murabahah dan Akad Musyarakah.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengambil pembiayaan Mikro pada Bank Aceh adalah:

1. Surat permohonan diajukan secara tertulis dan bermaterai cukup dengan memuat informasi sekurang-kurangnya:
    a. Profil nasabah.
    b. Jenis usaha.
    c. Jumlah pembiayaan yang dibutuhkan.
    d. Tujuan penggunaan pembiyaan (rencana kerja, ekspansi usaha, peningkatan penjualan).
    e. Jangka waktu pembiayaan.

f. Untuk pembiayaan investasi maupun modal kerja, wajib dicantumkan jenis barang yang akan dibeli dan harga belinya

2. Fotokopi Identitas:
   a. KTP dan Kartu Keluarga.
   b. Surat keterangan Menikah bagi yang telah menikah.
   c. Paspoto diri dan suami/istri ukuran 3x4 cm sebanyak 2 lembar
   d. Bukti memiliki rekening pada PT. Bank Aceh Syariah
3. Memiliki izin-izin usaha dalam menjalankan usaha minimal Surat Keterangan Usaha dari Lurah atau Camat
4. Surat referensi karakter dari RT/RW/Keuchik atau Camat.
5. Menyerahkan fotokopi bukti agunan/jaminan
6. Seluruh transaksi keuangan setelah pencairan pembiayaan harus dilakukan melalui rekening di PT. Bank Aceh Syariah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.5. Komponen Sektor Pertanian pada Bank Aceh Syariah

Klasifikasi pertanian yang dibiayai oleh bank aceh yaitu semua komponen sector pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman holtikultura, perkebunan, dan perikanan

1. Subsektor Tanaman Pangan

Pembiayaan untuk subsektor tanaman pangan dapat dikategorikan dalam jenis pembiayaan tanaman pangan seperti padi dan palawija. Yang termasuk palawija seperti jagung, kedelai,

kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar. Pihak perbankan dapat menfasilitasi dalam jenis pembiayaan produksi untuk pembelian input produksi seperti benih bibit, pupuk, pestisida, serta pembiayaan untuk tenaga kerja dan tranportasi. Untuk tujuan pengembangan dalam hal pembelian alat mesin pertanian atau jenis investasi jangka panjang lainnya seperti traktor bisa menggunakan akad murabahah yang memiliki jangka waktu lebih satu tahun.

2. Subsektor Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi produk sayur, buah, dan tanaman hias. Biaya yang dibutuhkan selain biaya tetap berupa lahan dan alat mesin pertanian, juga dibutuhkan biaya berupa benih, pupuk, pestisida serta biaya tenaga kerja untuk pengelolaan lahan, pemeliharaan dan panen.

3. Subsektor Perkebunan

Jenis subsektor perkebunan terdiri dari karet, kelapa, kelapa sawit, kopi cengkeh, kapas, teh, lada dan kakao. Jenis komoditas unggulan yang dihasilkan untuk devisa Indonesia adalah kelapa sawit, kopi, dan kakao. Tanaman perkebunan merupakan tanaman penunjang untuk kebutuhan dalam proses pengolahan dan pembuatan pangan serta tanaman yang berperan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan pembiayan untuk subsektor ini sama halnya dengan tanaman pangan dengan memakai akad murabahah.

4. Subsektor Perternakan

Pembangunan subsektor perternakan untuk meningkatkan produksi ternak dengan tujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan giji. Kebutuhan akan pembiayaan sama dengan halnya subsektor yang lain, kebutuhan akan input, pembelian ternak. Akad-akad pembiayaan yang dapat dilakukan dapat berupa murabahah, istishna, musyarakah serta ijarah.

5. Subsektor perikanan

Subsektor perternakan yang menjadi komoditas ekspor antara lain rumput laut, kepiting, ikan dan jenis lainnya. Biaya yang dibutuhkan sama dengan halnya dengan subsektor lainnya, yang meliputi, bibit ikan, kolam. Jenis biaya yang dibutuhkan untuk investasi jangka panjang seperti kapal, biasanya menggunakan akad ijarah ataupun murabahah. Kemudian untuk pembelian input dapat menggunakan akad murabahah.

4.6 Peserta Yang memperoleh Pembiayaan mikro sektor pertanian Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren

Jumlah nasabah pembiayaan sektor pertanian perperiode tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 dan peserta yang memperoleh pembiayaan untuk sektor agribisnis dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Pembiayaan Sektor Pertanian PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Jumlah Peserta	Plafond Pembiayaan
1.	18	330.000.000.-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah cabang Blangkejeren (2020), diolah.

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah pembiayaan dari tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019 PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren berjumlah 18 (Delapan belas) nasabah dengan flapond pembiayaan/ jumlah modal secara keseluruhan Rp330.000.000.- (Tiga ratus tiga puluh juta). Angka ini bukanlah angka rill, pihak bank menyebutkan angka ini hanya sebagai sampel bahwa pihak bank ada menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian. Pihak bank mengaku bahwa mereka tidak dapat memberikan data resmi karena terkait dengan rahasia bank. Untuk mengatahui jumlah besaran pembiayaan sektor pertanian penulis menemui 5 orang nasabah UMKM di bidang pertanian dari jumlah nasabah tersebut, penulis mengambil 5 nasabah untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun informasi informan sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 4.3
Data informan Nasabah Pembiayaan Mikro Sektor Agribisnis Dari PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren Periode: 2017 s/d 2019

No.	Nama Peserta pembiayaan	Kode informan	Jenis Usaha	Tujuan Pembiayaan	Jumlah
1.	Hj. Jemisah	I.01	*(Toke)* minyak serai dan nilam dan pedagang perlengkapan pertanian	PMK – PMBA	Rp300.000.000.-
2.	Mat Kasim	I.02	Jual beli minyak Nilam, sereh wangi, dan tembakau	PMK – PMBA	Rp100.000.000.-
3.	Nurmawati	I.03	Pedagang ikan dan Ayam	PMBA	Rp25.000.000.-
4.	Hamidah	I.04	pedagang beras dan kopi	PMBA	Rp10.000.000.-
5	Nurhayati	I.05	Toko peralatan pertanian dan pupuk	PMBA	Rp30.000.000.-
Jumlah keseluruhan modal pembiayaan usaha pertanian					Rp.465.000.000.-

Sumber: PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren (2020), diolah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Berdasarkan Tabel 4.3 terdapat informasi tentang informan penelitian beserta dengan kode informan, hasil wawancara dari masing masing informan akan ditulis berdasarkan kode yang telah ditentukan diatas. Penjelasan pihak bank terkait pedagang peralatan pertanian dan pupuk termasuk kategori sektor pertanian. Dalam beberapa referensi pedagang peralatan pertanian dan pupuk tidak termasuk kategori pertanian, pedagang peralatan pertanian dan pupuk termasuk kategori sektor perdagangan. Tetapi Karena pihak bank menyebutkan kategori ini maka pedagang peralatan pertanian dan pupuk termasuk yang dianalisis, diduga penyebutan pedagang peralatan pertanian dan pupuk termasuk kategori pertanian hanyalah untuk kepentingan internal bank.

4.7 Pemanfatan Produk Pembiayaan Sektor Pertanian

Peran bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam pengadaan modal. PMBA merupakan salah satu produk Bank Aceh Syariah yang diperuntukkan untuk memfasilitasi para pelaku UMKM yang membutuhkan dana atau modal untuk pembangunan usahanya. Pembiayaan mikro merupakan kategori pembiayaan produktif yang menggunakan akad murabahah yang ditujukan untuk UMKM yang membutuhkan modal dan berkeinginan untuk mengembangkan usahanya yang nantinya akan memberikan peningkatan pada pendapatannya.

Pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren untuk menambah modal usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM dan juga untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecil, karena suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan. Jika modal yang digunakan dalam jumlah besar maka produk yang dihasilkan juga akan besar, sehingga pendapatannya juga akan meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya ketika modal yang digunakan kecil maka hasilnya juga akan sedikit dan pendapatan yang diperoleh juga akan sedikit. Dengan demikian, diperlukanlah pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sebuah usaha, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka secara tidak langsung kehidupan perekonomian masyarakat akan meningkat (Ali Mukmin, Wawancara 2020).

Mengenai pembahasan ini, penulis melakukan wawancara kepada beberapa nasabah yang telah mengajukan pembiayaan mikro di Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren. Wawancara dilakukan dengan *(Toke*) minyak serai dan nilam yaitu obat-obat pertanian dengan kode nasabah I01 dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) pada sektor agribisnis dengan jumlah Rp300.000.000.00.- (Tiga ratus juta rupiah), kemudian nasabah dengan kode I02 yang merupakan *Tokeh* minyak sereh, nilam dan tembakau dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) pada sektor agribisnis dengan jumlah Rp100.000.000.00.- (dua ratus juta rupiah),

Kemudian nasabah dengan kode I03 yang merupakan pedagang ikan dan ayam dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) pada sektor perikanan dan perternakan dengan jumlah pembiayaan Rp25.000.000.00.- (Dua puluh lima juta rupiah), kemudian nasabah kode I04 merupakan pedagang beras dan kopi dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) pada sektor pertanian dengan jumlah Rp10.000.000.00.- (Sepuluh puluh juta rupiah), dan trahir nasabah dengan kode I05 yang merupakan pedagang pupuk dan alat-alat pertanian dengan tujuan Pembiayaan Mikro Bank Aceh (PMK-PMBA) dengan jumlah Rp30.000.000.00.- (Tiga puluh juta rupiah).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa modal yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah dimanfaatkan oleh masing masing nasabah sebagai berikut:

a. Jumlah uang digunakan sebagai modal untuk pembelian barang-barang yang akan didagangkan untuk kebutuhan petani seperti bibit, pupuk, obat-obat tanaman dan alat pertanian, membeli minyak nilam dan serai dari petani dan sebagai modal untuk membuka toko dengan jenis barang dagangan yang berbeda seperti alat bangunan. Hal ini disampaikan oleh nasabah pelaku usaha di bidang agribisnis, nasabah menyampaikan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank berupa modal usaha digunakan untuk memenuhi stok barang dagangan seperti bibit, pupuk, alat dan obat pertanian dengan varian dan jumlah yang lebih banyak agar masyarakat lebih leluasa dalam memilih dan

memenuhi kebutuhan para petani, karna melihat mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar yang berdominan pada sektor pertanian. Dan sebagai modal untuk membuka usaha dengan jenis produk yang berbeda (Jemisah, Wawancara 2020)

b. Sebagai modal untuk membeli beras dan kopi dari petani untuk di perdagangkan, Hal ini disampaikan oleh nasabah pedagang beras dan kopi. Informan menyampaikan bahwa untuk bahan pangan, mayoritas masyarakat lebih suka mengkonsumsi hasil tanaman pangan dari daerah sendiri melihat hal tersebut beliau memanfaatkan modal yang diberikan bank untuk membeli beras langsung dari petani dengan cara membiayai seluruh proses penanaman hingga pasca panen dengan cara bagi hasil dengan petani. Untuk kopi beliau membeli dari pedagang kopi yang lain untuk kualitas yang lebih bagus sebagiannya menjual hasil kopi milik sendiri (Hamidah, Wawancara 2020).
c. Sebagai tambahan modal untuk membeli hasil minyak nilam, sere dan tembakau dari petani dan Pembelian sarana dan prasarana yang diperlukan dalam transaksi jual beli hasil minyak bumi seperti timbangan, karung, drum dll. Hal ini sampaikan oleh nasabah sebagai *(Toke)* hasil minyak bumi informan menyampaikan bahwa untuk membeli hasil minyak nilam dan serai ini harus memiliki modal yang banyak, karena sebagai *(Toke)* harus menjual minyak dengan jumlah yang banyak pula untuk dikirim distributor sehingga pembiyaan yang diperoleh digunakan untuk menambah modal dalam membeli minyak dan

juga membeli alat alat yang dibutuhkan dalam transaksi jual beli seperti drum, timbangan listrik dll yang harganya lumayan mahal (Matkasim, Wawancara 2020).

d. Jumlah uang digunakan sebagai modal untuk pembukaan lahan. Hal ini sampaikan oleh nasabah yang bergerak di bidang perternakan dan perikanan, informan menyampaikan bahwa melihat permintaan para masyarakat terhadap minat ikan mas dan ayam yang semakin banyak dikarenkan belum ada didaerah ini yang menjual ikan dan ayam dengan stok banyak yang diperlukan masyarakat untuk acara-acara besar, sehingga beliau mengajukan pembiayaan kepada Bank Aceh Syariah untuk megembangkan usaha melihat adanya peluang untuk ternak dan perikanan ini. Adapun modal yang diberikan beliau gunakan untuk membuka lahan untuk kolam ternak ikan dan pembelian bibit ikannya (Nurhayati, Wawancara 2020).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.8 Perkembangan Nasabah UMKM Sebelum dan Setelah mendapatkan pembiayaan Mikro PT.Bank Aceh Syariah di Kabupaten Gayo Lues.

Pemanfaatan fasilitas pembiayaan mikro yang diberikan oleh pihak PT. Bank Aceh syariah cabang Blang Kejeren dapat mengembangkan usaha pelaku UMKM dari sebelum memperoleh pembiayaan sebagaimana dapat dilihat dari jumlah pendapatan pelaku UMKM dari tahun 2017-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Perkembangan Informan Nasabah PMBA PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren Per Bulan

No	Kode	Realisasi Pembiayaan	Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan	Perkembangan
1	I01	300.000.000	3.000.000	10.300.000	7.300.000
2	I02	100.000.000	4.800.000	7.000.000	2.200.000
3	I03	25.000.000	1.000.000	2.500.000	1.500.000.
4	I04	10.000.000	1.000.000	2.700.000	1.700.000
5	I05	30.000.000	3.000.000	4.500.000	1.500.000

Sumber Data: Diolah (2020).

Setelah melihat pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan mikro yang diberikan Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren dapat memberikan peningkatan produktivitas masyarakat. Diantaranya nasabah pada sektor agribisnis dengan kode I01, awalnya pendapatan perbulan usaha ini sebesar Rp3.000.000,- kemudian setelah melakukan pembiayaan dengan realisasi pembiayaan sebesar Rp300.000.000,- usaha

nasabah ini berkembang menjadi lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp10.300.000,- perbulan dengan kapasitas peningkatan sebesar Rp7.300.000.

Kedua nasabah dengan kode I02 usaha dibidang agribisnis, terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap usahanya yang menjadi lebih baik sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp4.800.000.- perbulan dengan kapasitas peningkatan sebesar Rp7.000.000.-. Ketiga, nasabah dengan kode I03 usaha pada sektor perternakan dan sektor perikanan adanya peningkatan usaha yang lebih bagus dari sebelumnya setelah menerima pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah cabang Blang Kejeren. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar Rp1.000.000,- perbulan dengan kapasitas peningkatan sebesar Rp2.500.000.-.

Keempat, nasabah dengan kode I04 usaha pada sektor bisnis pertanian mampu menunjangkan pendapatan usahanya kearah yang lebih baik lagi, sebelum mengambil pembiayaan dari Bank Aceh Syariah penghasil nasabah dalam sebulan hanya sebesar Rp1.000.000,- setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Aceh Syariah penghasilan nasabah meningkat menjadi sebesar Rp2.700.000. Kelima peserta dengan kode I05, usaha pada sektor bisnis pertanian yang dari sebelumnya hanya mencukupi untuk keseharian saja setelah mendapatkan pembiayaan mikro adanya peningkatan yang lebih bagus dari sebelumnya, sebelum mengambil pembiayaan dari Bank Aceh Syariah omzet pendapatan

nasabah hanya sebesar Rp3.000.000,- dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Aceh Syariah omzet pendapatan nasabah meningkat menjadi Rp4.500.000.

Dari data diatas dapat disimpukan bahwa 5 nasabah pembiayaan mikro PT. Bank Aceh syariah sebelum mendapatkan pembiayaan, pendapatan yang dihasilkan masih tergolong kecil dan setelah mendapatkan modal usaha dalam bentuk pembiayaan mikro adanya perubahan pendapatan nasabah tesebut yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan usahanya menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan begitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Program pembiayaan PT. Bank Aceh syariah cabang Blang Kejeren menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan berupa modal usaha baik yang dilakukan usaha secara individu maupun usaha dalam bentuk kelompok tergantung jenis usaha, akan tetapi lebih banyak diminati oleh nasabah adalah dalam bentuk individu karena resikonya lebih kecil.

Menurut 5 nasabah pembiayaan mikro PT. Bank Aceh syariah yang menerima pembiayaan di sektor agribisnis dengan peningkatan pendapatan yang lebih tinggi yaitu nasabah dengan kode I01 dengan realisasi pendapatan sebesar Rp7.300.000. selain karena realisasi pembiayaan yang di ambil lebih banyak dari nasabah yang lain, hal ini juga di pengaruhi oleh segi manajemen yaitu kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan dan pemasaran produk dengan baik, dan didukung juga karna faktor lingkungan yang sangat strategis yaitu lingkungan yang mayoritas

pekerjaan penduduknya dibidang pertanian hal ini sangat mendukung berkembangnya usaha yang dijalankan karena menyediakan seluruh kebutuhan para petani.

Hasil analisis penelitian untuk pemanfaatan produk PMBA dari Bank Aceh Syariah sangat memberikan manfaat dalam perkembangan UMKM di sektor agribisnis, yang awalnya kekurangan dana hingga usahanya menghasilkan keuntungan yang lebih. Selain itu, dari usaha nasabah yang masih kekurangan produktivitas hingga mampu memenuhi keinginan konsumen. Bila menyimak hal tersebut, produk pebiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada masyarakat yang membutuhan pembiayaan modal usaha sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun peran Bank Aceh Syariah tidak hanya memberikan pinjaman modal kepada masyarakat saja namun juga disertai pengajaran tentang menggunakan sistem keuangan yang berbasis syariat Islam seperti akad mudarabah, murabahah dan lain sebagainya yang menjauhkan kita dari praktik riba yang sudah jelas haram hukumnya dalam al-Quran dan hadis.

AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Pemanfaatan yang dilakukan oleh nasabah UMKM yang bergerak dibidang agribisnis digunakan sebagai modal untuk pembelian seluruh kebutuhan dalam menjalankan usaha dibidang agribisnis seperti pembelian bibit, lahan, dan peralatan pertanian.
b. Sebelum mendapatkan pembiayaan dari PT.Bank Aceh Syariah tidak ada peningkatan pendapatan nasabah UMKM yang bergerak dibidang agribisnis, dan setelah mendapatkan pembiayaan adanya peningkatan pendapatan nasabah dari sebelumnya. Dan sudah mampu mempengaruhi perekonomian masyarakat, dengan adanya pembiayaan dapat mengembangkan usaha masyarat UMKM yang bergerak pada bidang pertanian ke arah yang lebih baik.

5.2 Saran

1. Peneliti menyarankan kepada pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blang Kejeren lebih baik jika lebih menyederhanakan ketentuan jaminan ketika memperoleh pembiayaan agar persyaratan tersebut memberikan

kemudahan untuk semua lapisan masyarakat. Selanjutnya peneliti menyarankan kepada instansi terkait untuk mengevaluasi model atau akad yang diterapkan pada sektor pertanian lebih dan banyak melakukan promosi ataupun sosialisasi terhadap masyarakat mengenai produk-produk Bank Aceh Syariah.

2. Nasabah UMKM yang bergerak dibidang pertanian setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari PT. Bank Aceh Syariah sehingga harus ada pada kesadaran diri sendiri agar bisa memanajemen keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivias usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainudin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Anoraga, Panji dan Sudantoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anshori, Abdul Ghofur. (2006). *Pokok-Pokok Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Jogjakarta: Citra Media

Antonio Syafi'i, Muhammad. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.

Arif, Amrullah. (2017). Peran Produk Pembiayaan Mikro dalam Mengembangkan UMKM Sektor Rill di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013-2015.

Asaad, Mhd (2011). Peningkatan Peran Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *Jurnal MIQOT, XXXV, (1)*

Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Pt Jasa Grafindo persada.

Bank Aceh Syariah, (2020). Produk dan Layanan Bank Aceh Syariah. Diakses minggu 26 / April / 2020 *http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98*.

Bank Aceh Syariah, (2020). Visi, Misi, dan motto Bank Aceh Syariah. Diakses minggu 26 / April / 2020 *http://www.bankaceh.co.id/?page_id=98*.

Darwanto, Susilo Toto Raharja dan Achma, Hendra Setiawan. (2018). Pengembangan Produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pertanian Berbasis Potensi Lokal.

Engkus Kuswarno. (2010).*Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.

Frianto, Pandia. (2005). *Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rineka Cipta.a

Glen, Glenardi. (2002). Peran Perbankan dalam Mengembangkan Keuangan Mikro, disampaikan dalam rangka diskusi kelompok C-2 Temu Nsional dan Bazar Pengembangan keuangan mikrotanggal 24 juli 2002.

Gumilang, Risa Ratna. (2017). Model Pembiayaan Syariah Bank Muamalat Untuk Sektor Pertanian. Jurnal Sekolah Tinggi Ekonomi Vol VIII.

Irfan, Syauqi Beik dan Winda, Nur Aprianti. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pebiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia.

Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kartika, Dewi. (2017). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Suariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta Angkatan 2014-2016.

Kasmir. (2001). *Manajemen Perbankan*, Jakata: Raja Grafindo.

_____. (2012). *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Selemba Empat.

Kerjasama LPPI denagn Bank Indonesia (2015) Profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kuncoro, Mudrajad. (2008). Harian Bisnis Indonesia.

Manaor B, Nababan (2016). Ruang Lingkup dan Peran Pembiayaan Perusahaan Argribisnis.

Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: pt Raja Grafindo Persada.

Pahlawan, Irsan & Fakhrudin. (2019). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Gayo Lues.

Purwanto (2017). Kontribusi pembiayaan Sektor Pertanian Bank Syariah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Pulau Sumatera Periode 2016-1017. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 7,(1).* 37-58.

Rahayu, N. (2017). Dari UMKM menjadi Sektor Unggulan Perekonomian Indonesia.

Raselawati, A. (2012). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM.

Risa Ratna Gemilang (2017). Model Pembiayaan Stariah Bank Muamalat Untuk Sektor Pertanian.

Rivai, V, & Arifin, A. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi. Pt Bumi Aksara.

Rizkia, N. (2018). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Dari Bank Umum Syariah. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Ruslan Abdul, Ghofur. (2015). Kontruksi Akad Dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah Di Indonesia.

Saragih, B. (2001). Suara dari Bogor: *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan sucofindo. Bogor.

Soekartawi, (2001). *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. Edisi 1. Jakarta: Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 1.

Sri Maryati. (2014). Peran Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM dan Sektor Agribisnis Pedesaan di Sumatera Barat.

Sri Maulida. (2018). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutawi. 2008. *Pembiayaan Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Sektor Agribisnis Dengan Pola Kemitraan.*

Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

_____. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.

Zubaidah, Nasution. (2016). *Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian.*

Zuhairi. (2016). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Raja Wali Pers.

Zulkifli, Sunanto. (2007). Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah. Jakarta: Zikrul Hakim.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Ali Mukmin (Kasi Pembiayan)	a. Apa yang menjadi alasan utama Bank Aceh Syariah melakukan pemberdayaan ekonomi melalui produk pembiayaan mikro pada skctor pertanian? Jawaban: untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, mencakup masyarakat kecil dan menengah. b. Bagaimana mekanisme penyaluran produk pembiayaan mikro kepada nasabah UMKM? Jawaban : mekanismenya sesuai SOP yang sudah dibuat, adapun nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan harus melengkapi persyaratan seperti adanya agunan mencakup akte jual beli, sertifikat kendaraan bermotor dan surat keterangan dari kepala desa mengenai usaha yang dijalankan. Dan untuk jumlah plafondnya mikro itu mualai dari 10 jt sampai dengan 150 jt. c. Apa saja jenis produk yang digunakan oleh Bank Aceh Syariah dalam menyalurkan pembiayaan mikro?

		Jawaban: PMBA d. Akad apa yang digunakan dalam produk pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah ini? Jawaban: akad jual beli murabahah nisbah antara bank dan nasabah, disini nasabah harus memiliki modal sendiri kemudian di bantu oleh bank melalui pembiayaan. e. bagaimana perkembangan nasabah UMKM sektor pertanian yang mengambil pembiayan mikro di Bank Aceh Syariah? Jawaban: untuk nasabah yang megambil pembiayaan mikro ini sudah sangat banyak terutama untuk sektor usaha dagang dan sejauh ini usaha mereka juga berkembang. Dan berbeda dengan pembiayaan pada sektor pertanian, pada sektor ini nasabahnya hanya terbatas dikarenakan pada sektor pertanian resikonya lebihnya tinggi. Oleh sebab itu pembiayaan lebih ke perkebunan seperti kopi dan jagung dan untuk sektor pertanian lebih ke pengumpul hasil panen saja atau tokeh. f. Apa yang menjadi ancaman pada produk pembiayaan mikro terhadap

		nasabah UMKM pada Bank Aceh Syariah? Jawaban: untuk saat ini ancaman tidak terlalu berpengaruh dikarenkan jumlah plafond untuk mikro itu kan tidak banyak. g. Apasaja kendala yang dihadapi pada saat survey dilapangan atau saat diberikan pembiayaan mikro di Bank Aceh Syariah Jawaban: kendalanya itu nasabah sulit dalam memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan bank untuk pengajuan pembiyaan seperti tidak adanya akte surat jual beli dan sertifikat kendaraan bermotor, sedangan nasabah hanya punya surat keterangan usaha dari kepala desa sehingga pembiyaan tidak bisa diproses.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Ibu Jemisah (Usaha jual beli minyak nilam dan pukuk dan bibit)	1. Sudah berapa lama Ibu mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah? Jawaban: Sudah 5 tahun 2. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan dalam mengakses pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Tidak ada 3. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada Ibu selama pengembangan usaha? Jawaban : ada, pembinaan yang diberikan seperti masukan dalam menjalankan usaha 4. Bagaimana cara Ibu mengelola pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap usaha Ibu? Dan digunakan untuk apa ?

		Jawaban : Adapun modal yang diberikan Bank kepada saya, saya gunakan untuk membeli barang-barang dagangan untuk kebutuhan para petani dengan lengkap karena didaerah ini mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian dan saya gunakan juga untuk membuka toko baru dengan jenis barang yang berbeda. 5. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha yang Ibu rasakan, sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Sudah pasti ada, sebelum mengambil pembiayaan barang dagangan saya masi sedikit dan pastinya penghasilan yang saya terima juga kecil berbeda dengan setelah ada pembiayaan saya bisa memperbanyak barang dagangan saya dan menambah toko juga, yang pastinya penghasilan yang saya terima juga meningkat.

		6. Berapa jumlah pembiayaan yang Ibu proleh dari Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ? Jawaban : 300.000.000 juta lebih 7. Berapa pendapatan yang Ibu peroleh sebelum dan setelah menerima pembiayaan? Jawaban : Sebelum menerima pembiayan sekitar Rp3.000.000 Dan setelah sekitar Rp10.300.000 8. Apa saja permasalahan yang dihadapi Ibu selama menjalankan usaha? Jawaban: Yaitu orang yang menghutang dengan jangka waktu yang lama 9. Apa harapan Ibu dari pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah? Jawaban : Harapan saya semoga pembiayaan mikro ini dapat terus memberikan manfaat .

No	Narasumber	Pertanyaan
2	Pak Mat kasim (Jual beli minyak sere, nilam dan tembakau)	a. Sudah berapa lama Bapak mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah? Jawaban: Sudah 5 tahun b. Apakah ada hambatan yang Bapak rasakan dalam mengakses pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Tidak ada c. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada Bapak selama pengembangan usaha? Jawaban : ada d. Bagaimana cara Bapak mengelola pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap usaha Bapak? Dan digunakan untuk apa?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Jawaban : Saya gunakan untuk modal saya membeli minyak sere, nilam dan tembakau dari petani karena dalam pembelian minyak ini modal yang dibutuhkan harus banyak, kemudian saya jual kembali minyaknya ke agen e. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha yang Bapak rasakan, sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : pasti ada, dulu saya hanya bisa membeli minyak dari petani dalam jumlah yang sedikit karna modal saya juga tidak banyak sehingga keuntungan yang saya dapatnya juga kecil karna tidak bisa langsung kirim ke toke lain lagi dan harus jual ke pedegang lainya yang lebih besar, sedangkan sekarang karna modal sudah ada saya sudah bisa membeli minyak dengan jumlah yang banyak dan tentu keuntungannya juga besar.

		f. Berapa jumlah pembiayaan yang Bapak proleh dari Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ? Jawaban : 100.000.000 jt untuk yang sekarang g. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh sebelum dan setelah menerima pembiayaan? Jawaban : Sebelum menerima pembiayan sekitar Rp4.800.000 Dan setelah sekitar Rp7.000.000 h. Apa saja permasalahan yang dihadapi Bapak selama menjalankan usaha? Jawaban: Banyak masyarakat yang meminjam uang kemudian berjanji akan membayar dengan minyak jika sudah panen tapi setelah panen jumlah minyak yang dijual ke saya lebih sedikit dari pinjaman yang saya beri, sehingga hutangnya lama dibayar. i. Apa harapan Bapak dari pembiayaan mikro Bank Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Syariah? Jawaban : Semoga pembiayaan mikro ini bermanfaat bagi semua masyarakat.

No	Narasumber	Pertanyaan
3	Nurmawati (Pedagang ikan mas)	a. Sudah berapa lama Ibu mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah? Jawaban: Sudah 3 tahun b. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan dalam mengakses pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Tidak ada c. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada Ibu selama pengembangan usaha? Jawaban : ada

		d. Bagaimana cara Ibu mengelola pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap usaha Ibu? Dan digunakan untuk apa? Jawaban : Saya gunakan untuk membeli bibit dan makanan ikan seta membuka lahan untuk pembuatan kolam karena banyaknya minat masyarakat terhadap ikan dan ayam dikarenkan didaerah ini hanya saya yang menjualnya. e. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha yang Ibu rasakan, sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Sebelum mendapatkan pembiayaan jumlah ikan saya masi sedikit sehingga saya kesulitan untuk memenuhi permintaan para pembeli, dan sekarang jumlah ikan saya sudah banyak sehingga para penjual ikan disekitar sini ngambil sama saya juga ikannya f. Berapa jumlah pembiayaan yang

		Ibu proleh dari Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ? Jawaban : 25.000.000 g. Berapa pendapatan yang Ibu peroleh sebelum dan setelah menerima pembiayaan? Jawaban : Sebelum menerima pembiayan sekitar Rp1.000.000 Dan setelah sekitar Rp2.500.000 h. Apa saja permasalahan yang dihadapi Ibu selama menjalankan usaha? Jawaban: Banyak yang menghutang dan susah untuk ditagih dan peminat ikan ini kan musiman, masyarakat memesan banyak hanya pada acara tertentu saja. i. Apa harapan Ibu dari pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah? Jawaban : Semonga menjadi lebih baik lagi

AR-RANIRY

No	Narasumber	Pertanyaan
4	Hamidah (Pedagang beras dan kopi)	a. Sudah berapa lama Ibu mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah? Jawaban: Sudah 4 tahun b. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan dalam mengakses pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Tidak ada c. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada Ibu selama pengembangan usaha? Jawaban : ada Bagaimana cara Ibu mengelola pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap usaha Ibu? Dan digunakan untuk apa? Jawaban : Saya gunakan untuk membeli beras kopi dari petani yang lebih murah dan dengan kualitas yang bagus untuk saya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		jual dan bekerjasama dengan petani padi dengan cara membiayaan semua kebutuhan dalam proses penanaman padi hinga panen dan kemudian hasil nya bagi dua dan kemudian beras tersebut saya jual di karenakan masyarakat disini lebih menyukai beras hasil daerah sendiri. e. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha yang Ibu rasakan, sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Pasti ada, sekarang penghasilannya lebih banyak dari sebelumnya dan pembelinya juga saya rasa lebih banyak dari pada dulu. f. Berapa jumlah pembiayaan yang Ibu proleh dari Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ? Jawaban : sekitar 10.000.000 jt g. Berapa pendapatan yang Ibu peroleh sebelum dan setelah menerima pembiayaan? Jawaban :

AR-RANIRY

		Sebelum menerima pembiayan sekitar Rp1.000.000 Dan setelah sekitar Rp2.700.000 h. Apa saja permasalahan yang dihadapi Ibu selama menjalankan usaha? Jawaban: Orang yang menghutang dan lama bayar i. Apa harapan Ibu dari pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah? Jawaban : Semoga pembiayaan mikro Bank Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5	Nurhayati (Pedagang pupuk dan bibit)	ini lebih maju lagi a. Sudah berapa lama Ibu mengambil pembiayaan di Bank Aceh Syariah? Jawaban: Sudah 3 tahun b. Apakah ada hambatan yang Ibu rasakan dalam mengakses pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Tidak ada c. Apakah ada pembinaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah kepada Ibu selama pengembangan usaha? Jawaban : Ada, mereka sering menanyakan tentang perkembangan usaha saya dan juga sering memberi masukan agar usaha saya lancar. d. Bagaimana cara Ibu mengelola pembiayaan yang diberikan Bank Aceh Syariah terhadap usaha Ibu? Dan digunakan untuk apa?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

		Jawaban : Saya gunakan untuk membeli persedian pupuk dan bibit untuk toko saya dengan lengkap, karna dulu barang saya dari toko anak saya kalau sekarang bisa saya beli sendiri e. Apakah ada peningkatan pendapatan usaha yang Ibu rasakan, sebelum dan setelah menerima pembiayaan mikro pada Bank Aceh Syariah? Jawaban : Ada meskipun tidak banyak f. Berapa jumlah pembiayaan yang Ibu proleh dari Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren ? Jawaban : 30.000.000 juta lebih g. Berapa pendapatan yang Ibu peroleh sebelum dan setelah menerima pembiayaan? Jawaban : Sebelum menerima pembiayan sekitar Rp3.000.000 Dan setelah sekitar Rp4.500.000 h. Apa saja permasalahan yang

		dihadapi Ibu selama menjalankan usaha? Jawaban: Orang yang menghutang dan sangat susah untuk ditagih i. Apa harapan Ibu dari pembiayaan mikro Bank Aceh Syariah? Jawaban : Semoga cabang bank nya ada di kampung ini karna sangat susah untuk membayar cicilan karna bank nya jauh

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 1 dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 2 dokumentasi berupa wawancara dengan pihak nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 3 dokumentasi berupa wawancara dengan pihak nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 4 dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan pihak nasabah PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 5 dokumentasi berupa wawancara dengan pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.

Lampiran 6 dokumentasi pengambilan data berupa wawancara dengan nasabh pihak PT. Bank Aceh Syariah Cabang Blangkejeren.